

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah dari arteri yang bersifat sistemik alias berlangsung terus-menerus untuk jangka waktu lama. Hipertensi terjadi melalui proses yang cukup lama dan tidak terjadi secara tiba-tiba. Dalam periode tertentu tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan suatu tekanan darah tinggi yang permanen yang biasa disebut hipertensi (Lingga, 2012).

Hipertensi adalah tekanan *sistolik* diatas 140 mmHg dan *diastolik* diatas 95 mmHg. Tekanan sistolik adalah tekanan darah tertinggi pada arteri yang terjadi karena adanya *sistoleventricular*. Hasil pembacaan tekanan sistolik menunjukkan tekanan atas yang nilainya lebih besar. Sedangkan tekanan diastolik merupakan tekanan minimum dalam arteri yang disebabkan oleh *diastoleventricular* (Widyanto dan Triwibowo, 2013) .

Hipertensi terjadi karena dua faktor yaitu faktor yang dapat kendalikan seperti gaya hidup yang tidak baik, kurang ber olahraga, obesitas, dan stress sedangkan faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti jenis kelamin,genetik, dan umur. Hipertensi sekitar 60-70% terjadi pada usia diatas 65 tahun. Hipertensi merupakan penyakit yang sering melekat pada lansia, jenis hipertensi *isolated systolic hypertension* (ISH) adalah hipertensi yang sering ditemukan pada lansia (Junaedi, E dkk, 2013)

Berdasarkan riset kesehatan dasar kementerian kesehatan RI (Riskesda.2013). prevalensi hipertensi nasional yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8% sedangkan yang di diagnosa tenaga medis 9,4% . kemudian pada tahun 2016 survei indikator kesehatan nasional (sirkesnas) menyatakan adanya peningkatan jumlah penderita hipertensi menjadi 32,4%. Dengan adanya peningkatan penderita hipertensi maka dapat dipastikan angka penyakit yang menyertai seperti stroke, penyakit jantung dan gagal ginjal juga akan meningkat. Hipertensi pada lansia merupakan suatu masalah yang harus segera di tangani dengan cepat agar tidak terjadi penurunan kesehatan terus-menerus dan mempercepat kematian. Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan farmakologi dan non farmakologi, pengobatan farmakologi biasanya seperti obat-obat deuretik sedangkan pengobatan non farmakologi salah satunya adalah dengan menggunakan aromatherapy lavender (Jain, R.,2011). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Umi Soraya (2014) dengan judul *pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi* menyatakan bahwa rata-rata tekanan darah awal sebelum di berikan terapi lavender adalah sistolik 154,44 mmHg dan diastolik 95 mmHg, setelah diberikan terapi lavender yaitu 138,89 mmHg dan diastolik 85 mmHg, maka penelitian ini menyatakan terapi lavender efektif sebagai pengobatan non farmakologi dalam menurunkan tekanan darah.

Menurut Yuli (2014) ada beberapa manfaat dari aromatherapy lavender seperti menurunkan tingkat stress, meningkatkan kapasitas memori, sebagai penyembuhan atau pemulihan, mengatasi rasa nyeri, meringankan sakit kepala, mengatasi insomnia, dan menurunkan tekanan darah.

Aromatherapy lavender adalah suatu pengobatan non farmakologi dengan pengaplikasian minyak esensial (*essential oil*) sebagai suatu terapi untuk menurunkan hipertensi (jaelani, 2009).

Penggunaan aromatherapy lavender sebagai pengobatan non-farmakologi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti inhalasi (dihirup), diminum, atau dapat juga digunakan sebagai minyak oles atau pijat (Koensoemardiyah, 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan terapi lavender pada lansia dengan hipertensi di Rumah sakit islam sultan agung semarang. Harapanya dengan diadakan study kasus mengenai penerapan terapi lavender pada lansia dengan hipertensi maka kasus hipertensi pada lansia dapat berkurang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan mengambil rumusan masalah yaitu: “Bagaimana penerapan terapi lavender untuk menurunkan hipertensi pada lansia”.

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan asuhan keperawatan pemberian aromatherapi lavender untuk menurunkan hipertensi pada lansia.

D. Manfaat Studi Kasus

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menurunkan hipertensi dengan mengaplikasikan aromatherapi lavender.

2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam menurunkan hipertensi melalui pengaplikasian aromatherapy lavender.

3. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan aromatherapy lavender untuk menurunkan hipertensi pada lansia.